
PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BARANG BERGUNA DI DESA JELANTIK

Guidance In Processing Inorganic Waste into Useful Items in Jelantik Village

Syayidatina Fajriyah Almusyarofah, Alfarizal Goro*, Ahlul Royani Syakila, L. M. Khadafi Zanjabil, Genta Juang, Baiq Nazzura Desfi Nova, Lilla Syalsabila, Sagita Nurul Ramadhani, Wiwik Ramdhaini Shufairo, Riska Sakinah

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: alfarizalgoro27@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 5 Juli 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5525

ABSTRAK

Desa Jelantik merupakan desa di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki permasalahan sampah. Hingga kini belum ada tempat pembuangan akhir di desa tersebut karena kendala lahan yang belum tersedia. Akibatnya, banyak sekali sampah yang tertimbun di pinggir jalan terutama di setiap jembatannya. Program KKN ini bertujuan untuk melakukan pengabdian dalam menyelesaikan bersama persoalan desa dalam bidang ekonomi kreatif. KKN PMD Universitas Mataram Desa Jelantik mengadakan program kerja utama berupa pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang dapat digunakan kembali menjadi ecobrick.

Kata kunci : Desa Jelantik, Ecobrick, Sampah

ABSTRACT

Jelantik Village is a village in Jonggat Sub-district, Central Lombok Regency that has a waste problem. Until now, there has been no landfill in the village due to land constraints that are not yet available. As a result, a lot of garbage is dumped on the side of the road, especially at each bridge. This KKN program aims to do service in solving village problems together in the field of creative economy. KKN PMD University of Mataram Jelantik Village held a main work program in the form of processing and utilizing inorganic waste into goods that can be reused into ecobricks.

Keywords: *Jelantik Village, Ecobricks, Waste*

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia yang semakin pesat membuat kebutuhan materil bertambah banyak. Peningkatan pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah timbulan sampah (Riswan *et al.*, 2011). Hal tersebut akan menyebabkan pencemaran lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengolahan sampah yang baik. Pencemaran lingkungan dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Manusia memerlukan lingkungan yang bersih dan nyaman agar kesehatan tetap terjaga serta menjaga rasa aman.

Sampah memiliki jenis yang berbeda beda yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan benda hasil olahannya yang dapat membusuk atau lapuk. Proses pembusukan atau pelapukan ini terjadi secara alami

tanpa bantuan bahan kimia dan berlangsung dalam waktu yang singkat. Sampah organik diproduksi di banyak tempat seperti pasar, restoran, dan pemukiman, dan dapat digunakan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Pengolahan sampah organik sangat mudah dan tidak mahal, sehingga sangat bermanfaat bagi tanah dan tumbuhan.

Sifat yang dimiliki oleh sampah anorganik sangat berbeda dengan sampah organik. Jenis sampah ini terdiri dari limbah yang berasal dari bahan-bahan yang tidak berasal dari alam (sampah hayati) atau bahan-bahan yang dibuat oleh manusia atau bahan sintetik (sampah non alami). Bahan sintetik biasanya berasal dari barang-barang yang diproduksi atau teknologi pengolahan tertentu. Contoh sampah anorganik mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitar. Misalnya, hal-hal seperti tas plastik, styrofoam, kaleng, botol, panci, dan penggorengan yang rusak ada di rumah Anda. Sampah non-alami dari kantor termasuk alat tulis yang tidak terpakai, sampul buku, map plastik, dan sisa alat tulis lainnya.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, Desa Jelantik merupakan desa di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki permasalahan sampah. Setelah berdiskusi dengan Kepala Desa Jelantik, Bapak Mariadi, hingga kini belum ada tempat pembuangan akhir di desa tersebut karena kendala lahan yang belum tersedia. Akibatnya, banyak sekali sampah yang tertimbun di pinggir jalan terutama di setiap jembatannya. Banyak cara telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah, namun masih saja belum bisa teratasi. Dengan demikian, kami mahasiswa Universitas Mataram melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah berpartisipasi dalam upaya penyelesaian masalah tersebut memberikan beberapa program kerja, antara lain :

1. Pendampingan pengolahan sampah anorganik menjadi barang guna pakai
2. Kegiatan membersihkan lingkungan setiap Jumat
3. Penyaluran edukasi dampak negatif pernikahan usia anak melalui pertunjukan wayang botol
4. Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick

METODE KEGIATAN

- a. Pembekalan
Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD, persiapan dan pembekalan dilakukan sejak akhir Mei 2023. Tujuan dari persiapan dan pembekalan ini adalah untuk menciptakan rencana KKN PMD yang akan dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan kegiatan KKN, dan untuk memberikan informasi dan arahan terkait pelaksanaan KKN.
- b. Observasi Lapangan
Profil daerah, potensi masalah, lembaga apa saja yang telah bekerja sama dengan daerah, dan informasi terkait tema atau program kerja yang akan dilaksanakan adalah beberapa informasi yang harus dikumpulkan selama observasi untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang lokasi pelaksanaan KKN dan masalah yang terjadi di masyarakat.
- c. Penyusunan Program Kerja
Program kerja disusun berdasarkan tema atau judul yang telah disepakati. Program kerja dapat dikategorikan sebagai bukti nyata usaha mahasiswa dalam melakukan kegiatan kerja KKN di Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Penyusunan program kerja dituangkan dalam proposal KKN PMD.
- d. Pengajuan Proposal KKN PMD ke LPPM

Proposal yang telah disusun kemudian diajukan ke LPPM sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan KKN. Proposal kemudian dievaluasi dan disesuaikan dengan tema yang diangkat, serta disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jelantik merupakan desa yang padat penduduk sehingga terjadi peningkatan volume sampah. Tidak adanya tempat pengelolaan sampah akhir semakin membuat permasalahan sampah menjadi sangat serius. Kurangnya kesadaran masyarakat desa dalam mengolah sampah dengan baik menambah permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, KKN PMD Universitas Mataram menawarkan alternatif melakukan pendampingan pengolahan sampah anorganik untuk dijadikan barang yang dapat digunakan sehari-hari. Dengan ini, diharapkan masyarakat Desa Jelantik dapat mengolah sampah dan membantu mengurangi permasalahan sampah yang ada.

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat ecobrick yang menjadikan botol plastik PET sebagai wadah untuk sampah-sampah anorganik. Botol-botol PET diisi dengan sampah-sampah hingga padat dan kuat sehingga dapat dijadikan sebagai menjadi atau kursi atau barang yang berguna lainnya. Kegiatan ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Jelantik yakni MIN 2 Lombok Tengah.

Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah anorganik kepada seluruh siswa MIN 2 Lombok Tengah. Setelah itu, kegiatan pembuatan ecobrick difokuskan kepada siswa kelas 6A dan 6B yang dibagi menjadi beberapa tim untuk memadatkan botol dengan sampah yang ada di halaman belakang sekolah. Kegiatan ini terlaksana selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berfokus untuk memadatkan botol saja hingga terkumpul setidaknya 18 botol ecobrick. Pertemuan kedua adalah proses penyusunan botol ecobrick menjadi meja kecil serta pengumuman juara tim yang mempunyai botol paling padat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan terutama anak-anak agar tidak sembarangan membuang sampah bekas makanannya. Anak-anak dapat memulai langkah kecil yang berdampak positif terhadap lingkungan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Ecobrick

Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah di Desa Jelantik menyebabkan warga membuang sampahnya di beberapa titik dan terjadi penumpukan sampah yang mengganggu kenyamanan. Sehingga, sangat perlu diadakan kerja bakti untuk membersihkan tempat yang dijadikan pembuangan oleh warga. KKN PMD Universitas Mataram memberikan solusi yakni melakukan kegiatan membersihkan sampah bersama warga Desa Jelantik. Kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung jangka panjang agar mengoptimalkan lingkungan yang bersih serta mempererat hubungan baik setiap warga.

Sebelum dilakukannya kerja bakti perlu pengalokasian tanggung jawab anggota dan memastikan setiap orang memahami peran dan tanggung jawabnya. Kegiatan kerja bakti ini melibatkan masyarakat desa serta bekerja sama dengan KKP UIN Mataram. Ketua berkoordinasi kepada setiap pihak terutama kepala dusun untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kerja bakti tidak hanya dilakukan di setiap dusun, namun dapat dilakukan di lapangan desa Jelantik atau suatu tempat tertentu yang membutuhkan perawatan.

Menyiapkan peralatan kebersihan seperti sapu, kantong sampah, dan alat kebersihan lainnya. Sampah yang telah terkumpul akan dipilah antara sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik akan dimanfaatkan kembali untuk dijadikan barang guna pakai dan sampah organik akan dibuang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat serta memperkuat hubungan sosial. Dengan bekerja sama dalam kerja bakti, kita berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.



Gambar 2. Kegiatan Mengumpulkan Sampah

Kasus pernikahan usia anak di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan di tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) NTB, mencatat pernikahan anak di tahun 2023 mencapai 17,32 persen. Pulau Lombok memiliki persentase yang lebih tinggi dari Pulau Sumbawa.

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), melaporkan tren kasus perkawinan anak menurun pada semester pertama 2024 dibandingkan dengan 48 kasus pada tahun 2023. Pemerintah berusaha mencegah stunting dan mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan mencegah perkawinan anak.

KKN PMD Universitas Mataram bekerjasama dengan Forum Anak Desa beserta Lembaga lainnya seperti YGSI, PATBM, Sekolah Wayang Pedalaman, KKP UIN Mataram serta Karang Taruna Desa Jelantik membuat penyuluhan tentang dampak buruk pernikahan usia anak melalui pertunjukan wayang yang terbuat dari botol bekas dan barang bekas lainnya.

Pertunjukan wayang botol yang mengangkat tema “Dampak Buruk Pernikahan di Usia Anak” digelar sebagai upaya mencegah peningkatan pernikahan di usia anak. Wayang yang digunakan dalam pertunjukan terbuat dari barang-barang bekas seperti botol plastik, gelas plastik sekali pakai, sedotan, kertas, kain bekas, dan lain-lain. Pagelaran dilaksanakan di lapangan Babaretow Desa Jelantik yang dapat disaksikan langsung oleh seluruh masyarakat desa.

Adapun cerita yang dibawakan dalam pementasan tersebut tentang dua anak yang masih berusia di bawah 19 tahun menjalin hubungan asmara. Keduanya masih memiliki pemikiran labil yang memiliki pandangan bahwa mereka sudah pantas untuk menikah. Saat sudah melaksanakan pernikahan, mereka baru menyadari bahwa kehidupan setelah menikah bukanlah hal yang mudah sehingga menimbulkan permasalahan serius seperti keadaan ekonomi yang berantakan, mental terganggu, perkembangan yang tidak sesuai dengan usia, dan sebagainya.

Adapun cerita yang dibawakan dalam pementasan tersebut tentang dua anak yang masih berusia di bawah 19 tahun menjalin hubungan asmara. Keduanya masih memiliki pemikiran labil yang memiliki pandangan bahwa mereka sudah pantas untuk menikah. Saat sudah melaksanakan pernikahan, mereka baru menyadari bahwa kehidupan setelah menikah bukanlah hal yang mudah sehingga menimbulkan permasalahan serius seperti keadaan ekonomi yang berantakan, mental terganggu, perkembangan yang tidak sesuai dengan usia, dan sebagainya. Pertunjukan dikemas menggunakan Bahasa Sasak untuk memudahkan masyarakat desa mengerti dengan alur cerita yang disajikan.

Diadakannya pertunjukan wayang botol ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat desa bagaimana buruknya pernikahan di usia anak serta mengedukasi bagaimana sampah-sampah dapat didaur ulang menjadi barang kreatif. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah pernikahan di usia anak dan mengurangi populasi sampah.



Gambar 3. Kegiatan Pertunjukan Wayang Botol

Pengolahan Sampah Plastik menjadi Ecobrick

Dalam terjemahan bebas, kata "ecobrick" berarti bata ramah lingkungan, dan "brick" berarti bata. Ecobrick adalah alternatif bata untuk membangun bangunan. Ecobrick adalah botol plastik yang dipenuhi dengan berbagai sampah plastik hingga penuh. Tidak hanya mengurangi sampah plastik, ecobrick juga memperpanjang usianya dan mengolahnya menjadi barang yang dapat digunakan lagi.

Ecobrick dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sampah di Desa Jelantik. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram mengolah sampah menjadi ecobrick yang dapat dibentuk menjadi barang berguna seperti meja, kursi, dan kreasi lainnya.

Sampah yang terkumpul dari hasil kerja bakti dipilah untuk dimanfaatkan sampah plastiknya. Sampah plastik yang telah dipilah dicuci terlebih dahulu dan dijemur setelahnya. Ecobrick disusun menjadi huruf "J" sebagai lambang Desa Jelantik.

Setiap anggota berkewajiban membuat ecobrick sebanyak 10 botol. Kerangka terbuat dari besi sebagai penyangga botol ecobrick yang dibuat setinggi 150 cm. Setelah kerangka tersusun dengan ecobrick, selanjutnya dipasang di bahu jalan tepatnya berada di depan lapangan Eat Mayung.

Pembuatan patung tersebut bertujuan mengampanyekan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan sampah-sampah plastik.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Ecobrick

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Jelantik merupakan desa yang memiliki 15 dusun sehingga padat penduduk. Hal tersebut menyebabkan produksi sampah semakin meningkat. Tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir menjadi permasalahan bagi masyarakat desa dalam membuang sampahnya. Masyarakat biasanya membakar sampahnya atau membuang di jembatan yang menyebabkan polusi udara serta tercemarnya air sungai dan tanah. Oleh sebab itu, KKN PMD Universitas Mataram Desa Jelantik mengadakan program kerja utama berupa pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Pelaksanaan program kerja KKN PMD Universitas Mataram di Desa Jelantik selama 52 hari dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan proposal yang sebelumnya diajukan, dengan beberapa penyesuaian pada kondisi desa. Pembuatan video pengolahan sampah juga mendapat reaksi positif dari masyarakat.

Dengan demikian, diharapkan melalui adanya program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram Periode Juli 2024- Agustus 2024 di Desa Jelantik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan perangkat desa untuk menjaga lingkungan serta segera menyelesaikan permasalahan tentang tempat sampah agar tidak ada lagi pembuangan di jembatan yang dapat mencemari sungai dan tanah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun publikasi ilmiah, antara lain:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram
- Kepala Desa Jelantik beserta jajaran staf desa
- Anggota PKK dan Kader Desa Jelantik
- Kepala dusun-dusun Desa Jelantik
- Karang Taruna dan POKDARWIS Desa Jelantik
- KKP UIN Mataram
- Masyarakat Desa Jelantik

DAFTAR PUSTAKA

- Leria, P. S. P., Febrianto, M. W., Astari, S. A., Fitriyanti, E. T., & Syarifuddin, A. (2020). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk ecobrick di Dusun Baron, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 5(1), 11-15.
- Natalia, M. (2021). Ecobrick, solusi pengolahan limbah plastik. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 74-79.
- Sanisah, S., Sarilah, S., & Edi, E. (2022). Menekan Angka Pernikahan Dini Melalui Awiq-awiq Dise. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 81-95.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis dampak pernikahan usia dini dan upaya pencegahan di desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 16-26.